

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai perancangan sistem dalam pengelolaan persediaan di perusahaan Dy&Dy, maka penulis menyimpulkan:

1. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan masih kurang memadai, hal ini ditandai dengan:
  - A. Prosedur dalam siklus persediaan dilakukan oleh Pemilik dengan melakukan pemeriksaan persediaan secara langsung, yaitu dengan melihat jumlah fisiknya di gudang. Dengan demikian, Pemilik dapat menentukan apakah persediaan yang terdapat di gudang dapat memenuhi kebutuhan produksi. Jika tidak, maka Pemilik juga dapat menentukan berapa persediaan yang harus dipesan. Dapat disimpulkan tidak adanya pemisahan fungsi terkait pengelolaan persediaan karena otorisasi dan penyimpanan dilakukan oleh Pemilik tanpa adanya pencatatan. Selain itu tidak terdapat dokumen untuk pencatatan terkait persediaan yang ada di gudang, sehingga dibutuhkan ketelitian dari Pemilik dalam pemeriksaan persediaan.
  - B. Prosedur dalam siklus pembelian dilakukan oleh Pemilik dengan melakukan pemesanan setelah mengetahui persediaan yang terdapat di gudang. Siklus pembelian dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menelepon *supplier* atau dengan mendatangi tokonya secara langsung. Perusahaan sendiri sudah memiliki tiga *supplier* langganan, hal ini dapat meminimalisir kemungkinan perusahaan kekurangan persediaan untuk kegiatan produksi. Namun dikarenakan perusahaan Dy&Dy dapat dikategorikan UMKM, masih terdapat pembelian untuk kebutuhan rumah tangga dalam pemesanan persediaannya. Dalam aktivitas pengesahan tagihan pembelian, Pemilik melakukannya saat menerima *invoice*. Jika terdapat perbedaan antara pesanan dengan

penerimaan, maka Pemilik akan mengkonfirmasi langsung kepada *Supplier* saat menerima pesannya. Aktivitas pembayaran atas tagihan pembelian dilakukan secara kredit dengan melunasinya seminggu sekali. Saat menerima tagihan pembelian, Pemilik akan menyerahkan *invoice* tersebut kepada Manajer untuk disimpan dan direkap terkait hutang usaha. Pembayaran ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membayar langsung ke *supplier* atau mentransfernya setelah Pemilik mengetahui total saldo hutang usaha dari Manajer. Setelah itu, bukti bayar akan diberikan kepada Manajer untuk dicatat sebagai pengurang saldo hutang usaha.

- C. Prosedur dalam siklus penjualan dilakukan oleh Staf Penjualan di gerainya. Aktivitas penjualan bermula dari Pemilik yang menyerahkan persediaan dari gudang ke bagian produksi untuk diolah menjadi adonan untuk persediaan penjualan. Setelah itu Staf Penjualan akan menerima persediaan penjualan tersebut dan membawanya ke masing-masing gerai. Selain itu, Staf Penjualan juga harus mencatat penerimaan persediaan penjualan di Dokumen Persediaan Penjualan. Kegiatan penjualan dilakukan dengan penerimaan pesanan dari pelanggan, lalu Staf Penjualan akan membuat pesanan tersebut dan memberitahu tarif pesanan saat produk sudah selesai diproses. Pelanggan dapat mengkonfirmasi tarif tersebut dengan melihat harga yang tertera pada daftar menu. Penerimaan atas penjualan terjadi secara langsung antara pelanggan dengan Staf Penjualan di gerai saat pelanggan memberikan uang sesuai tagihan dan Staf Penjualan memberikan produknya. Setelah gerai tutup, Staf Penjualan akan mencatat sisa persediaan penjualan di Dokumen Persediaan Penjualan dan memberikannya kepada Manajer untuk direkap.
2. Dalam pengelolaan persediaan, informasi yang dibutuhkan perusahaan Dy&Dy adalah informasi-informasi terkait siklus penjualan, siklus persediaan, dan siklus pembelian. Dalam siklus penjualan, perusahaan membutuhkan informasi terkait sisa persediaan penjualan harian untuk memenuhi persediaan penjualan untuk hari selanjutnya. Dengan demikian Pemilik dapat menentukan

berapa persediaan yang harus dikeluarkan dari gudang untuk memenuhi persediaan penjualan tersebut. Pemilik juga membutuhkan informasi terkait persediaan yang terdapat di gudang untuk kegiatan operasi perusahaan. Namun dikarenakan tidak terdapat dokumen catatan terkait persediaan maka Pemilik harus memeriksa fisik persediaan secara langsung. Berdasarkan pemeriksaan fisik di gudang, Pemilik dapat menentukan berapa persediaan yang harus dipesan. Setelah melakukan pesanan, Pemilik membutuhkan informasi terkait hutang usaha dari Manajer dalam melunasi hutang tersebut.

3. Peran analisis sistem informasi dalam pengelolaan persediaan ini berupa rancangan sistem berbasis komputer. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan informasi terkait pengelolaan persediaan, yaitu jumlah persediaan di gudang dan jumlah pemakaian atas persediaan tanpa harus menghitung fisik persediaan di gudang. Penulis merekomendasikan pemakaian beberapa dokumen, seperti *Purchase Requisition*, *Purchase Order*, *Receiving Report*, Tagihan Jual, Bukti Pembayaran, dan Kartu *Stock* Gudang. Selain itu, penulis juga merekomendasikan prosedur perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan. Untuk pemakaian *database* berbasis komputer yang memadai, perlu adanya *systems professionals* untuk mengimplementasikan *database* tersebut agar dapat dipakai oleh perusahaan Dy&Dy.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran mengenai sistem perusahaan pada pengelolaan persediaan perusahaan Dy&Dy, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan Dy&Dy menambahkan pegawai sesuai dengan struktur rekomendasi yang telah dibahas pada bab 4. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemisahan fungsi antara gudang dan pembelian yang sebelumnya dilakukan oleh Pemilik. Namun dalam penerapannya, perusahaan dapat menentukan apakah fungsi tersebut lebih baik dipisah atau tetap dilakukan oleh Pemilik sesuai dengan kebutuhan.

2. Sebaiknya perusahaan membuat dokumen tambahan seperti dokumen yang direkomendasikan penulis. Hal ini dilakukan sebagai bukti atas kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan membuat *Standar Operating Procedure* agar setiap pegawai lebih jelas dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya masing-masing.
4. Sebaiknya ada pemisahan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha karena saat ini dalam pencatatan pengeluaran perusahaan masih terdapat biaya untuk rumah tangga.
5. Sebaiknya dilakukan pengawasan terhadap kinerja pegawai untuk meminimalisir terjadinya risiko kesalahan maupun kecurangan.
6. Sebaiknya perusahaan menerapkan *prototype* dari sistem pengelolaan persediaan yang telah penulis rancang untuk membantu pencatatan persediaan perusahaan, dan membeli peralatan yang memadai untuk mengaplikasikannya.

Demikian simpulan dan saran yang bisa penulis sampaikan setelah melakukan penelitian ini. Semoga segala aspirasi yang telah penulis berikan dapat bermanfaat bagi perusahaan Dy&Dy dan para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Soyjan. (2010). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.
- Bagranoff, N. A., Simkin, M. G., & Norman, C. S. (2005). *Core Concepts of Accounting Information Systems ninth edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2001). *Accounting Information System*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Considine, B., Parkes, A., Olesen, K., Speer, D., & Lee, M. (2010). *Accounting Information Systems Understanding Business Processes third edition*. Milton: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Gelinas, U. J., Sutton, S. G., & Oram, A. E. (1999). *Accounting Information System Fourth Edition*. Cincinnati: South-Western College Publishing.
- Hall, James. (2008). *Accounting Information Systems*. Mason: Cengage Learning.
- Kartikahadi, Hans. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Romney, Marshall B.; Steinbart, Paul J. (2015). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Shahab, A. (1998). *Teori dan Problem Accounting Principles 1 Edisi ke-12*. Bandung: SAS.
- Stice, James D., Earl K. Stice, K. & Fred Skousen. (2011). *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Edisi ke-16. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.